

## **Imaji Alam Dalam Kumpulan Puisi *Melipat Jarak* Karya SDD dan Rancangan Pembelajarannya**

Oleh

Siti Nurohita

Kahfie Nazaruddin

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: [nurohita30@gmail.com](mailto:nurohita30@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

The purpose of this research is to describe imagery in a poetry collection of *Melipat Jarak* by Sapardi Djoko Damono and to design learning in senior high schools. This research used descriptive qualitative method. The data sources of this research amount to 20 poems in a poetry collection of *Melipat Jarak*. The results showed that the imagery in the poems *Melipat Jarak* used all types of imagery, that are visual, auditory, olfactory, feeling / tasting, tactile, and kinesthetic. The natural imagery was as objects of imagery are divided into four categories, that are flora, phenomena, abiotic, and fauna. These categories were used to produce a natural imagery and each of its natural elements tends to show an impression of events, places, objects, which show interaction around the poet. The results of this research can be used by Indonesian Language teachers in senior high schools.

**Keywords:** Imagery, design learning, poetry

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan imaji dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dan merancang pembelajaran di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berjumlah 20 puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa imaji dalam puisi-puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan semua jenis imaji, yaitu visual, auditori, penciuman, rasa/pencecapan, taktil, dan kinestetik. Imaji alam yang digunakan penyair sebagai objek imaji terbagi atas empat kategori yaitu flora, fenomena alam, abiotik, dan fauna. Kategori-kategori tersebut digunakan si penyair untuk menghasilkan imaji alam dan tiap unsur alamnya cenderung menunjukkan kesan terhadap peristiwa, tempat, benda yang menunjukkan interaksi di sekitar penyair. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMA.

**Kata kunci:** imaji, rancangan pembelajaran, puisi

## PENDAHULUAN

Membaca puisi adalah suatu proses komunikasi yang agak rumit. Ada komunikasi langsung antara pembaca dan puisi, tetapi belum tentu ada komunikasi langsung antara pembaca dan si penyair. Lewat puisinya itulah penyair “berkomunikasi” dengan pembaca, tetapi karena puisi disusun dalam bahasa, bisa saja apa yang diniatkan penyair tidak sampai ke pembaca (Damono, 2016: 33).

Teori semiotika puisi Reffatterre memberi jalan sampai pada penghubungan aspek intrinsik dengan ekstrinsik (Rokhmansyah, 2014: 104-105). Teori Reffatterre ini menjelaskan bahwa ada dua jenis pembacaan puisi, yaitu yang pertama pembacaan heuristik (bahasa dimaknai secara referensial) dan yang kedua pembacaan hermeneutik (puisi dilihat sebagai satu kesatuan). Kedua jenis pembacaan puisi ini menurut teori Reffatterre adalah tahapan membaca puisi yang tidak dapat terpisahkan. Tahap heuristik disebut tahap pertama dan tahap hermeneutik adalah tahap kedua. Pada tahap heuristik ini terjadi penghubungan antara aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik yang dapat mengungkapkan latar belakang atau sosial budaya puisi yang ditulis oleh pengarang sastra. Sastra yang merupakan bentuk karya yang tidak dapat diteliti dengan Oleh karena itu, jika diterapkan pada saat membaca puisi, seorang pembaca akan mengetahui unsur yang terkandung dan mengetahui makna puisi tersebut.

Kata-kata yang digunakan dalam puisi melalui bahasa sastra menimbulkan kesan dan membangkitkan daya bayang dalam imajinasi. Gambaran imajinatif dalam puisi ini menunjukkan kekhasan

bahasa puisi dalam menghasilkan imaji atau citraan. Rokhmansyah (2014: 18) mengatakan imaji adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris di mana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, seperti apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa kita. Penjelasan yang sejalan juga disampaikan oleh Tarigan, imaji adalah usaha sang penyair dengan penggunaan kata-kata yang tepat untuk membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat puisi sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang mengalami peristiwa perasaan jasmaniah tersebut (Tarigan, 1986: 30), pendapat dari ahli lain, yaitu Hasanuddin (2012: 89) imaji atau citraan merupakan salah satu cara memanfaatkan sarana kebahasaan di dalam sajak. Di dalam sajak diperlukan kekonkretan gambaran, kejelasan, dan hidupnya gambaran, dengan begitu, ide yang semulanya abstrak dapat ditangkap seolah-olah dilihat, didengar, dirasa, dicium, diraba, atau dipikirkan oleh pembacanya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut mengenai pengertian imaji, dapat disimpulkan bahwa imaji adalah alat puisi atau bahasa puisi yang berusaha mengkonkretkan gambaran yang abstrak, sehingga pada saat pembaca membaca puisi, pembaca akan mudah menanggapi hal-hal atau pengalaman yang telah tersedia, dengan demikian, hal tersebut akan membangkitkan daya bayang pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat mengindra pengalaman yang diceritakan dalam puisi tersebut.

Hasanuddin menguraikan jenis-jenis imaji yang seringkali dipergunakan oleh penyair untuk membangun sarana kepuhitan ke dalam sajak. Ada beberapa jenis imaji, yaitu imaji visual,

auditori, penciuman, rasa/pencecapan, taktil, dan kinestetik (Hasanuddin, 2012: 94-106)

Imaji yang digunakan dalam puisi-puisi Indonesia modern banyak yang menghadirkan gambaran alam secara konkret yang memperlihatkan berbagai permasalahan yang terjadi di alam sekitar manusia. Beberapa kata-kata alam yang dipakai dalam puisi misalnya laut, cakrawala, rumput, malam, samudra, gunung, sawah, laut, pohon, batu, langit, tanah, embun, kunang-kunang, udara, bulan, matahari, dan sejenisnya. Hal tersebut mampu membangun gambaran yang seolah tampak lebih nyata.

Imaji alam secara kuat dan menonjol banyak diungkapkan pada kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono. Seperti pada cuplikan puisi berikut ini, "*Angin kemarau yang malam hari suka jadi sejuk sering lewat di sana.*" Berdasarkan jenis imajinya, cuplikan puisi tersebut mengandung imaji alam taktil yang seolah-olah membuat pembaca dapat tersentuh; bersentuhan; atau apapun yang melibatkan efektifitas indra kulitnya. Hal ini membuktikan bahwa memang terdapat imaji alam dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.

Rahmanto (1988: 16) mengatakan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh karena memiliki empat manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pengembangan watak. Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan berbahasa siswa kiranya dapat ditingkatkan dengan memberi pemahaman tentang aspek imaji di

dalam puisi, baik untuk digunakan dalam proses menafsirkan puisi maupun untuk menulis atau menciptakan puisi.

Pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas kaitannya yaitu dengan silabus pada kurikulum 2013 (edisi revisi 2016), 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Unsur-unsur pembangun puisi yaitu, diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*). Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (*sense*); rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat/tujuan/maksud (*intention*) dalam puisi. Seperti tertera dalam KD tersebut adalah adanya imaji yang dipelajari oleh siswa sebagai bagian unsur pembangun puisi.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, penulis merasa penting untuk meneliti imaji yang ada dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono. Ada beberapa alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini pada aspek imaji alam dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono. Pertama, puisi-puisi karya Sapardi yang memang merupakan puisi yang mengandung imaji sangat kuat. Seperti kita ketahui bahwa Sapardi Djoko Damono adalah salah satu penyair yang pandai menggunakan imaji dalam puisi-puisinya. Kemudian alasan kedua, kumpulan puisi *Melipat Jarak* ini merupakan karya terkini atau yang paling anyar dari Sapardi Djoko Damono dan karena itu penulis berasumsi bahwa besar kemungkinan

belum ada yang meneliti kumpulan puisi ini, terutama aspek imaji alam. Ketiga, imaji merupakan salah satu bahan utama yang dapat digunakan pembaca untuk menafsirkan puisi karena imaji, ide dari penyair yang semulanya abstrak dapat ditangkap seolah-olah dilihat, didengar, dirasa, dicium, diraba, atau dipikirkan oleh pembacanya. Secara reseptif atau darsisi pembaca, imaji akan menggugah pengalaman inderawi dalam imajinasinya yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata, melaluinya pembaca menemukan atau dihadapkan dengan sesuatu yang konkret dan karenanya akan membantu proses penafsiran dan pemaknaan puisi secara menyeluruh dan tuntas. Alasan terakhir, pengetahuan tentang imaji ini akan sangat berguna bagi siswa untuk mengapresiasi dan menginterpretasi puisi karena imaji merupakan salah satu komponen utama yang digunakan penyair untuk menyusun dunia puisinya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian menganalisis unsur imaji dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif artinya penelitian memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2000: 46-47).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kata-kata atau ungkapan yang mengandung imaji alam dalam dua puluh puisi yang digunakan sebagai sumber data. Puisi-puisi

tersebut yaitu *Percakapan, Sepasang Lampu Beca, Bunga Randu Alas, Tiga Sajak Ringkas Tentang Cahaya, Sepatu, Terbaring, Layang-Layang, Pokok Kayu, Gadis Kecil, Paranoma, Sajak Tafsir, Kami Mendengar Nyanyian, Bayangkan Seandainya, Bulu Burung, Pohon Rambut, Hanya, Senyap Penghujan, dan Sajak dalam Sembilan Bagian, dan Sita*<sup>1</sup>

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang difokuskan pada teks karya sastra berupa puisi. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dengan cermat.
- b. Menandai data yang terdapat dalam kumpulan puisi *Mantra Sang Nabi* karya Sapardi Djoko Damono yang berkaitan dengan jenis-jenis imaji. Data tersebut berupa kata, frasa, dan kalimat yang tergolong jenis-jenis imaji
- c. Mengelompokkan data yang termasuk jenis-jenis imaji yang telah ditandai. Karena telah diketahui bahwa imaji bermacam-macam seperti yang telah dijelaskan pada subjek penelitian.
- d. Menyajikan hasil analisis jenis-jenis imaji yang telah ditemukan dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.
- e. Menyimpulkan hasil analisis mengenai jenis-jenis imaji yang ada di dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono.
- f. Membuat rancangan pembelajaran berdasarkan jenis-jenis imaji yang

telah dianalisis dengan berlandaskan silabus pada kurikulum 2013 (edisi revisi 2016).

## PEMBAHASAN

Sumber data yang digunakan yakni 20 puisi yang termuat dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak*. Dari 56 data imaji alam tersebut terdiri atas 25 imaji visual, 9 imaji auditori, 5 imaji penciuman, 1 imaji rasa/pencecapan, 5 imaji taktil, 7 imaji kinestetik, dan 6 imaji gabungan. Berdasarkan data tersebut, puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul *Melipat Jarak* ini telah menggunakan semua jenis imaji. Selanjutnya, dari data imaji alam tersebut, ditemukan bahwa data imaji tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori alam yaitu fenomena, abiotik, flora dan fauna berdasarkan sifat yang sama pada data itu. Dari 62 data yang ditemukan diolah dengan cara dikelompokkan kembali berdasarkan 4 kategori alam yang terdiri atas kategori fenomena 19, abiotik 19, flora 15, dan fauna 9. Hasil penelitian imaji dalam puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono tersebut digunakan untuk merancang pembelajaran puisi di SMA.

### A. Jenis Imaji dalam Kumpulan *Melipat Jarak*

#### 1. Imaji Visual

*Bayangkan seandainya yang kau lihat di cermin pagi ini bukan wajahmu tetapi burung yang terbang di langit yang sedikit berawan (Fa/03/BS/IV)*

Data di atas ditemukan dalam puisi *Bayangkan Seandainya*. Imaji visual pada kutipan puisi di atas muncul

akibat diksi "lihat". "Lihat" berarti 'menggunakan mata untuk memandang'. Dalam ungkapan tersebut, berarti penyair atau penutur dalam puisi secara jelas mengajak pembaca membayangkan seolah-olah orang kedua atau pendengar dalam kutipan puisi bait pertama itu sedang memandang menggunakan mata yang berarti menggunakan daya bayang penglihatan pembaca yang melihat sebuah cermin di depan *kau* untuk 'melihat diri' atau 'membaca diri'. Berdasarkan ungkapan pada data, penutur (penyair) secara tersirat ingin *kau* untuk berkhayal tentang kebebasan mencari sesuatu, punya harapan, melintasi tiap cobaan, di wilayah yang luas.

Kutipan imaji visual di atas dapat dikategorikan ke dalam fauna. Penyair memanfaatkan fauna yang berjenis unggas berupa burung dan menggunakan diksi alam lainnya berupa langit yang sedikit berawan. Burung yang diungkapkan ke dalam imaji visual pada kutipan puisi di atas mengacu pada 'bebas melayangkan diri' di langit yang sedikit berawan, makna diksi alam "langit" merujuk kepada 'wilayah yang luas' *sedikit berawan* bisa diartikan 'minimnya penghalang'. Makna penghalang dapat disejajarkan dengan 'cobaan' ketika 'mencari sesuatu'. Jadi, diksi-diksi alam pada kutipan puisi di atas sesuatu'. Jadi, diksi-diksi alam pada kutipan puisi di atas menunjukkan agar tokoh *kau* untuk 'berkhayal tentang kebebasan mencari sesuatu, punya harapan, melintasi tiap cobaan, di wilayah yang luas'.

#### 2. Imaji Auditori

*"suara angin di rumpun bamboo dan suara kapak di pokok kayu,*

*adakah bedanya, Saudaraku?"*  
(Fn/09/PK/IA)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Pokok Kayu*. Imaji alam dalam puisi berjudul *Pokok Kayu* di atas secara puitis dan estetis untuk mengungkapkan kegelisahan aku lirik melalui penggambaran alam yang dapat diperoleh melalui indera pendengaran 'suara angin dan suara kapak', telinga seakan-akan mendengar suara angin dan suara kapak di pokok kayu. Berdasarkan pada data, pembaca diajak membedakan antara suara angin dan suara kapak yang hanya dapat ditangkap dengan kepekaan indera pendengaran.

Pada kutipan data di atas, penyair memanfaatkan diksi alam berupa "suara angin", sehingga dikategorikan ke dalam fenomena alam. Sesuai dengan tema pada puisi ini mengenai pengerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia, penyair menggunakan diksi alam "suara angin" dan "suara kapak" untuk membedakan sesuatu yang alami dan sesuatu yang dibuat untuk merusak lingkungan. Diksi suara angin menyatakan sesuatu yang masih bersifat alami dan lingkungan yang masih terjaga kelestariannya, sedangkan suara kapak merupakan buatan manusia yang biasanya digunakan untuk menebang pohon, sehingga menyebabkan sesuatu yang merusak alam dan dapat mengganggu kelestarian alam.

### 3. Imaji Penciuman

*Kami tak berani membayangkan apa yang terjadi jika cahaya sore itu nanti tiada, jika matahari tinggal aroma mawar, dan tak ada kabar.*  
(Ab/11/MJ/IP)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Kami Mendengar Nyanyian*. Data imaji penciuman dalam puisi ini memberikan daya saran indra penciuman pembacanya. Dengan imaji ini, pembaca seolah-olah mencium aroma "bunga mawar". Kutipan sajak di atas menggambarkan bahwa entah apa yang akan terjadi (pada telur) jika matahari tinggal aroma mawar, dan tak ada kabar. "Matahari" yang telah tenggelam seolah-olah meninggalkan aroma mawar yang wanginya dapat tercium oleh hidung manusia. Kutipan imaji penciuman di atas dapat dikategorikan ke dalam abiotik (benda alam tak hidup). Penyair menggunakan benda alam berupa "matahari".

### 4. Imaji Rasa/Pencecapan

*Semalam dikunyahnya nama itu lalu dimuntahkannya di siut dingin yang lewat bersama gerimis, ia kunyah lagi nama itu hingga nina bobok jam dinding mengajaknya menafsirkan dongeng purba.* (Fn/15/SDSB/IRP)

Data di atas ditemukan dalam puisi *Sajak dalam Sembilan Bagian*. Data imaji pencecapan dalam puisi ini memberikan daya saran indra pencecapan pembacanya. . Penggambaran dikunyah lalu dimuntahkan menggiring pembaca untuk membayangkan seolah mencicipi sesuatu ke dalam mulut kemudian dimuntahkan kembali karena merasakan sesuatu yang tidak enak. Dalam hal ini berarti penyair menggunakan efektifitas indera rasa pembaca untuk merasakan hal tersebut Pada kutipan imaji rasa/ pencecapan di atas penyair memanfaatkan fenomena alam berupa "siut dingin" dan "gerimis". Diksi alam tersebut menyatakan sebuah peristiwa yang disajikan oleh penyair. Diksi

*dimuntahkannya* membangkitkan imajinasi pembaca seolah merasakan apa yang tidak enak yang diceritakan oleh penyair, sehingga sesuatu seolah dimuntahkan dalam suasana yang sedang dingin dan gerimis.

## 5. Imaji Taktil

*Ketika matahari sepenggalah,  
ranting-ranting pohon mulai  
bertunas, sekujur pohon penuh luka,  
(F1/06/KMN/IT)*

Data di atas ditemukan dalam puisi *Kami Mendengar Nyanyian*. Imaji taktil pada kutipan puisi di atas muncul akibat diksi “luka”, “luka” berarti ‘cedera’, ‘lecet yang dialami tubuh karena kena barang tajam atau sebagainya’. Luka digambarkan seolah dialami oleh sebuah pohon yang sedang bertunas ketika matahari sepenggalah (matahari yang sedang bersinar pukul 07.00-08.00). Dengan ungkapan pada data ini, pembaca seolah merasakan dengan efektifitas indera perabaannya untuk merasakan luka yang dialami pohon itu. Kutipan imaji taktil di atas dapat dikategorikan ke dalam flora. Penyair menggunakan benda alam berupa flora yaitu “pohon”. Penyair mendeskripsikan pohon tersebut berdasarkan realitas yang memang terjadi di dunia nyata bahwa pohon itu ranting-rantingnya “bertunas”. Diksi alam tersebut merepresentasikan lingkungan alam di sekitar penyair.

## 6. Imaji Kinestetik

*Pohon rambat itu mendaki anjang-  
anjang yang kau jalin di pekarangan  
belakang rumahmu (F1/08/PR/IK)*

Imaji kinestetik pada kutipan puisi di atas muncul akibat diksi “pohon rambat”. Pohon rambat adalah

tumbuhan yang membutuhkan penopang (pohon/kayu/anjang-anjang) untuk meraih posisi terbaik dalam kompetisi mendapatkan cahaya matahari. “Pohon rambat” tersebut merupakan tumbuhan yang umumnya tidak dapat bergerak, namun oleh penyair dibuat seakan-akan dapat bergerak mendaki sebuah anjang-anjang. Hal ini mengindikasikan adanya imaji kinestetik yang dimanfaatkan penyair untuk mendeskripsikan pohon rambat agar untuk membangun gambaran imajinasi dan keputisan puisi.

Kutipan imaji kinestetik tersebut dapat dikategorikan ke dalam flora. Flora adalah segala jenis tumbuhan yang berada di alam. Pada kutipan puisi di atas penyair memanfaatkan flora berupa “pohon rambat”. Pohon rambat di sini digunakan penyair untuk memperlihatkan peristiwa yang tertangkap oleh mata yang terjadi di lingkungan alam. Pohon rambat yang diceritakan dalam puisi ini juga merepresentasikan gambaran alam yang diperlihatkan berdasarkan pengalaman penyair.

### A. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk Rancangan Pembelajaran

Hasil penelitian imaji ini dijadikan rancangan pembelajaran sastra di SMA kelas X dengan KD 3.17. Menganalisis unsur pembangun puisi. Melalui pembelajaran ini, pendidik dapat membantu perkembangan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap dengan baik. Oleh karena itu, Kompetensi Inti (KI) juga sangat penting dalam melakukan sebuah pembelajaran. Kompetensi Inti (KI) yang berkaitan dengan penelitian ini yakni KI 3 yakni Memahami,

menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran menganalisis imaji dalam puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono perlu didukung dengan adanya skenario pembelajaran yang baik dan sesuai, oleh karena hal itu, perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh pendidik haruslah dirancang dengan sebaik mungkin. Seperti yang telah diketahui bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 edisi revisi ini, pembelajaran harus mencakup 5 M yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai yaitu siswa mampu menganalisis imaji dalam puisi sebagai unsur pembangun puisi. Setelah membaca kumpulan puisi *Melipat Jarak*, peserta didik diharapkan mampu menganalisis enam jenis imaji yang terdapat pada puisi tersebut kemudian menjelaskannya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada beberapa puisi yang termuat dalam buku kumpulan puisi yang berjudul *Melipat Jarak*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Imaji alam yang digunakan

kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono ini lengkap, artinya mengandung semua jenis imaji, yaitu imaji visual, auditori, penciuman, rasa/pencecapan, taktil, dan kinestetik. Imaji yang paling sering digunakan penyair untuk memunculkan daya bayang pembaca adalah imaji visual dan yang paling jarang digunakan adalah imaji rasa/pencecapan.

2. Penggunaan unsur alam yang menjadi objek imaji dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* terbagi atas empat kategori, yaitu kategori fenomena alam, kategori flora, kategori abiotik, dan kategori fauna. Penggunaan unsur alam tersebut cenderung menunjukkan kesan terhadap peristiwa, tempat, benda, dan suasana di sekitar penyair atau sebagai simbol yang melambangkan sesuatu.
3. Hasil penelitian imaji dalam kumpulan puisi *Melipat Jarak* karya Sapardi Djoko Damono dapat dirancang sebagai pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah siswa mampu menganalisis imaji yang terdapat pada puisi. Rancangan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran penemuan, dengan alokasi waktu dua jam pelajaran satu kali pertemuan dan rancangan pembelajaran ini dapat digunakan pada siswa kelas X semester genap.

### Saran

1. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk meneliti aspek imaji alam karena penelitian mengenai imaji alam masih jarang dilakukan terhadap puisi-puisi Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek yang berbeda atau memperdalam kajian tentang hubungan pemaknaannya sehingga mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas dan memberi sumbangsih bagi pembelajaran sastra.
  2. Guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan rancangan pembelajaran yang ada pada penelitian ini dalam pembelajaran menganalisis imaji pada puisi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan dan tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menganalisis imaji yang terdapat pada puisi.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*: Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Teori Dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2016. *Bilang Begini Maksudnya Begitu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Finasaheti Margaretha. 2017. *Imaji dalam Kumpulan Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya*. Bandarlampung: Jurnal Kata Universitas Lampung.
- Hasanuddin, WS. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: PT Angkasa.
- Laila, Aruna. *Citraan dalam Kumpulan Puisi Mangkutak Di Negeri Prosaliris Karya Rusli Marzuki Saria*. Sumatera Barat: Jurnal Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat.